

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi pada masa digital ini semakin pesat sehingga manusia dalam melakukan aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Salah satu kemajuan teknologi pada saat ini yaitu finansial teknologi. Finansial teknologi adalah penggabungan teknologi dan finansial dimana teknologi dapat berupa otomatisasi dengan mesin atau penggabungan media internet untuk mempermudah layanan dana saat ini, media internet menjadi pilihan utama bagi pelaku industri sektor keuangan.

Pada era finansial teknologi seperti saat ini, semua hal terasa serba mudah. Begitu pun dengan permodalan, jika dulu masyarakat Indonesia sangat sulit mendapatkan pinjaman kini untuk mendapatkan pinjaman uang begitu mudah. Salah satu yang memudahkan ialah adanya platform penyedia jasa pinjaman secara digital atau biasa disebut pinjaman online (pinjol) yang disediakan oleh para perusahaan fintech. Dua tahun terakhir, banyak orang membicarakan fintech, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan paling tidak 75 persen dari populasi orang dewasa di Indonesia bisa mengakses layanan institusi finansial, dan masyarakat pun semakin beramai-ramai memanfaatkan jasa fintech untuk mencapai tujuan finansialnya (Kementerian Keuangan, 2021).

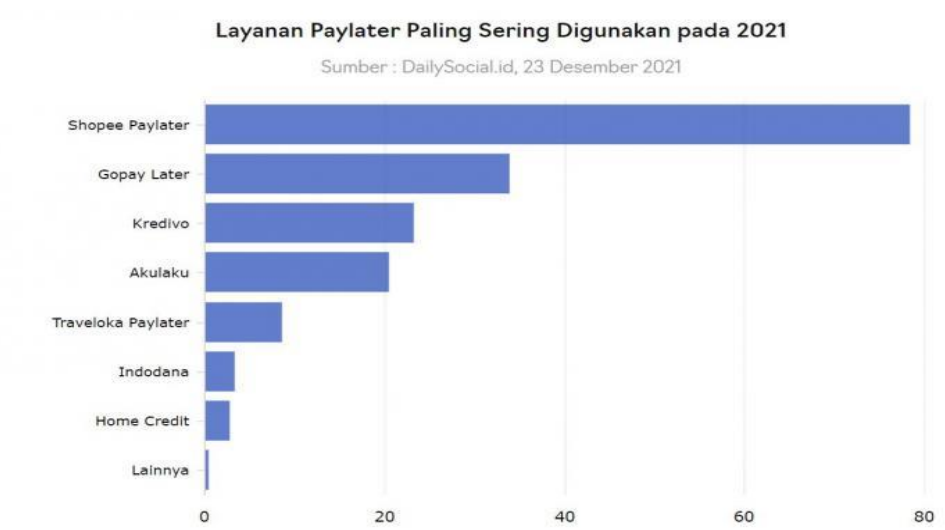
Kehadiran industri fintech dalam menawarkan produk keuangan berbasis digital seakan membuka pintu baru bagi masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Berbanding terbalik dengan layanan pinjaman konvensional yang ditawarkan bank atau koperasi, berbagai fintech menawarkan produk pinjaman *peer to peer lending (P2P Lending)* atau pinjaman online yang dapat diajukan dengan sangat mudah dan tanpa persyaratan yang rumit. Karena kemudahan dan kecepatannya itulah, fintech menjadi sangat populer di kalangan generasi milenial dan diprediksi akan terus berkembang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali melaporkan data terbaru fintech *peer to peer (P2P) lending* atau pinjaman online yang terdaftar atau berizin. Sampai dengan 10 Juni 2021, total terdapat 125 fintech yang terdaftar di OJK, atau berkurang 6 fintech dari yang terakhir kali dilaporkan pada akhir Mei 2021 (Kementerian Keuangan, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengumumkan daftar nama perusahaan penyelenggara fintech peer-to-peer lending atau pinjaman online (pinjol) ilegal yang berhasil diberantas. Satgas Waspada Investasi OJK kembali menemukan 100 pinjol ilegal. Dengan demikian, sejak tahun 2018 s.d. April 2022 ini, jumlah pinjol ilegal yang telah ditutup menjadi sebanyak 3.989 pinjol ilegal, diantara yaitu Go Uang (jiangz Network Co), Pinjam Tunai (*lidehui technology*), Dana Impian - Pinjamanonline (Dana Impian admin), Pinjaman Uang - Online Kredit Dana Tunai (Wu Mangga), Rupiah Ku – Pinjaman Online (Indo Fintech Corp), Aman Dana Pinjaman Uang Tunai (sensortech) dan lain-lain.

Tumbuh pesatnya pinjol di negeri ini juga disebabkan potensi masyarakat Indonesia yang cukup besar jumlah penduduknya, ditambah kondisi pandemi saat ini yang menyulitkan banyak ekonomi masyarakat. Salah satu sisi positif dari keberadaan fintech adalah kemudahan dalam menjangkau masyarakat yang membutuhkan layanan finansial, yang tentunya akan dapat membantu dalam permodalan khususnya untuk menggerakkan UMKM (Savitri, dkk, 2021).

Berdasarkan data *Statistik Fintech Lending Otoritas Jasa Keuangan*, pada awal tahun 2021, pinjaman daring yang sudah tersalurkan di masyarakat masih sekitar Rp 159 triliun. Namun, pada Mei 2021 nilai akumulasinya sudah melonjak signifikan menjadi sekitar Rp 207 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa pinjaman daring semakin inklusif di masyarakat. Kelebihan utama pinjaman daring terletak pada kemudahan akses secara teknologi serta persyaratan yang tidak berbelit-belit seperti peminjaman pada perbankan umum (Statistik Fintech Lending Otoritas Jasa Keuangan, 2021).



Gambar 1. Perbandingan Pengguna Pinjaman Online tahun 2021

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa Shopee Paylater adalah penyedia jasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Maraknya penggunaan pinjaman online tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kecepatan persetujuan pinjaman, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas, keamanan dan kemampuan membayar (Kadir, 2020). Kecepatan persetujuan pinjaman menjadi faktor yang banyak menjadi alasan dari para pengguna pinjaman online untuk melakukan transaksi pinjaman online pertama mereka dikarenakan umumnya mereka memutuskan untuk mencari alternatif pendanaan dikarenakan memang sedang membutuhkan pendanaan dari pihak ketiga sebagai solusi dari keuangan mereka.

Selain itu faktor yang menjadi pertimbangan adalah keamanan dari data para calon peminjam, dimana hal ini tergambar dari banyaknya penggunaan data dari nasabah yang menyebar dan disalah gunakan oleh aplikasi-aplikasi pinjol ilegal untuk transaksi lain tanpa sepengetahuan dari pemilik data. Hal tersebut lebih diperparah lagi jika nasabah memunggak untuk mencicil kewajiban mereka dimana data dari pengguna sering disebarluaskan oleh pemilik aplikasi dalam upaya untuk mengancam dari peminjam untuk mengembalikan pinjaman mereka. (OJK, 2021).

Faktor lainnya yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih jasa pinjaman online diantaranya yaitu besaran bunga dan biaya administrasi yang ditetapkan oleh aplikasi pinjol. Dikarenakan para peminjam harus mengembalikan kembali dana yang mereka pinjam, maka pertimbangan dari besaran bunga dari pinjaman dan potongan biaya administrasi menjadi pertimbangan dari para pengguna pinjol. Mereka umumnya akan memilih penyedia jasa pinjol dengan bunga dan potongan administrasi yang paling rendah, agar dana yang diperoleh juga semakin besar. Pada Fintech yang tidak terdaftar umumnya tidak secara jelas dan terbuka menyebutkan besaran bunga dan biaya administrasi yang mereka terapkan, sehingga terkadang pada saat pencairan dan pembayaran angsuran membuat mereka merasa dibohongi dengan adanya tambahan beban bunga dan potongan administrasi yang cukup besar (OJK, 2021).

Tabel 1. Perbandingan tingkat bunga beberapa Pinjaman online terbesar

Penyedia layanan	Bunga per bulan	Tenor	Nominal transaksi	Total tagihan 12 bulan
Akulaku*	4%	12 bulan	Rp 5.000.000	Rp 7.400.000
Shopee Paylater*	2,95%	12 bulan	Rp 5.000.000	Rp 6.770.000
Ovo Paylater	2,90%	12 bulan	Rp 5.000.000	Rp 6.740.000
Kredivo	2,60%	12 bulan	Rp 5.000.000	Rp 6.560.000

Sumber: OJK, 2021

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa Shopee Paylater bukanlah penyedia jasa pinjaman online dengan suku bunga perbulan yang rendah, dimana penyedia jasa pinjaman online yang terkecil adalah kredivo, dimana tingkat suku bunga tersebutlah yang menjadikan salah satu pertimbangan dari pengguna untuk menggunakan jasa pinjaman online. Semakin kecil tingkat bunga maka beban pengguna juga semakin kecil sehingga lebih menarik minat pengguna pinjaman online.

Fenomena yang terjadi terkait dengan maraknya penggunaan jasa pinjaman online saat ini juga terjadi di kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro khususnya di kalangan mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro, dimana didapatkan gambaran berdasarkan hasil prasurvey terhadap 10 orang mahasiswa bahwa sebagian besar atau 90% diantaranya sudah menggunakan aplikasi fintech terutama yang terintegrasi dengan aplikasi marketplace sebagai sarana bagi mereka untuk dapat membeli segala kebutuhan dan biaya administrasi mereka, dan sisianya pada aplikasi yang memang menyediakan jasa pinjaman online. Sampai dengan Januari tahun 2022 total jumlah penyelenggara fintech peer-to-peer lending atau fintech lending yang berizin di OJK adalah sebanyak 103 perusahaan. Beberapa contoh Fintech yang menyediakan jasa pinjaman online yang terbesar dan banyak di kenal serta terdaftar di OJK diantaranya yaitu: Danamas, Investree, Uang Teman, Modalku, Kredit Pintar, Mekar, Kredit Pro, Rupiah Cepat, Kredivo, Indo Dana, Findaya, Asetku, Indosaku, Cicil.Co.id dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa gambaran permasalahan terkait kondisi yang ada di kalangan mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro mengenai meningkatkan minat penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa yang ditunjang oleh kemudahan yang diberikan oleh

aplikasi marketplace khususnya Shopee, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan di bidang pemasaran khususnya perilaku konsumen dengan judul penelitian “Pengaruh Keamanan data, Tingkat bunga, Biaya administrasi dan Kecepatan persetujuan terhadap Minat penggunaan pinjaman online (Studi pada Pengguna Shopee paylater di Universitas Muhammadiyah Metro)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diutarakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Maraknya aplikasi Fintech pinjaman online yang memudahkan banyak orang untuk menggunakan jasa penyedia dana yang terkadang tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu terkait risiko yang akan mereka tanggung.
- b. Satgas Waspada Investasi OJK kembali menemukan 100 pinjol ilegal. Dengan demikian, sejak tahun 2018 s.d. April 2022 ini, jumlah pinjol ilegal yang telah ditutup menjadi sebanyak 3.989 pinjol ilegal (OJK, 2022)
- c. Shopee Paylater adalah penyedia jasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Asia Tenggara 23,2 juta dan di Indonesia lebih dari 10 juta per bulan selama kuartal IV 2020 serta hadir di 500 kota di Indonesia (OJK, 2022).
- d. Kemudahan persetujuan pinjaman online menjadi faktor utama dari masyarakat yang mengajukan pinjaman online karena dianggap lebih mudah dibandingkan dengan mengajukan pinjaman ke bank konvensional yang rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama.
- e. Banyaknya penyedia jasa pinjaman online menyalahgunakan data nasabah untuk kepentingan menagih pinjaman dengan cara-cara yang tidak sopan atau digunakan kepentingan pihak ketiga diluar sepengetahuan pemilik data.
- f. Tingkat bunga Shopee Paylater sebesar 2,95% lebih rendah dibandingkan pinjol lainnya yang rata-rata lebih dari 3%, sehingga menjadi pertimbangan dari calon nasabah, meski lebih rendah dari bank konvensional tapi dengan kemudahan persyaratan tetap menjadi pilihan nasabah.
- g. Biaya administrasi dari pinjaman online menjadi pertimbangan dalam menentukan penyedia jasa pinjaman online, serta masih adanya penyedia

jasa pinjaman online yang tidak menyebutkan secara pasti biaya administrasi yang akan mereka potong sehingga membuat nasabah merasa dibohongi.

2. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah faktor keamanan data berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro?
- b. Apakah tingkat bunga berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro?
- c. Apakah biaya administrasi berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro?
- d. Apakah kecepatan persetujuan berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro?
- e. Apakah faktor keamanan data, tingkat bunga, biaya administrasi dan kecepatan persetujuan secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor keamanan data terhadap minat penggunaan pinjaman online di Universitas Muhammadiyah Metro.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya administrasi terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecepatan persetujuan terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor keamanan data, tingkat bunga, biaya administrasi dan kecepatan persetujuan secara simultan terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Metro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan perilaku konsumen dan ilmu manajemen yang terkait dengan minat penggunaan pinjaman online pada konsumen, yang nantinya diharapkan dapat berguna pada saat menerapkan strategi tersebut di lingkungan usaha yang sebenarnya.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa terkait dengan perilaku konsumen serta sejauh mana pengaruh dari beberapa strategi marketing, psikologi konsumen terhadap perilaku konsumen dalam upaya mempelajari minat penggunaan pinjaman online dari konsumen, sehingga nantinya dapat menjadi masukan guna upaya peningkatan wawasan mereka terkait dengan kondisi industri yang ada saat ini.

3. Bagi Pihak Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan hasil penelitian terkait guna memperkaya bahan studi pustaka terhadap penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi sebenarnya yang ada di dunia usaha secara nyata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek

Objek penelitian merupakan variabel yang sedang diteliti pada wilayah penelitian dilaksanakan. Sedangkan Arikunto (2016:29), objek penelitian penelitian ini keamanan data, tingkat bunga, biaya administrasi dan kecepatan persetujuan terhadap minat penggunaan pinjaman online.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro pada saat dilakukan penelitian.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

4. Ruang Lingkup Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Ilmu Manajemen Pemasaran terutama yang berkaitan dengan minat penggunaan pinjaman online.